

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Sebuah karya sastra merupakan bentuk penggambaran kehidupan manusia yang bisa dibayangkan, salah satu fungsinya adalah sebagai sarana hiburan bagi para penikmat. Karya sastra dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pesan tertentu yang dibentuk atas dasar imajinasi dan realitas sosiokultural. Selain itu, karya sastra adalah fenomena sosial budaya dengan imajinasi dan kreativitas manusia. Hal tersebut ini sependapat dengan Aminudin (1900:57) yang menyatakan bahwa karya sastra tercipta dari mengekspresikan endapan pengalaman yang telah ada secara mendalam di dalam jiwa penulis melalui proses imajinasi.

Pengarang dalam proses menciptakan karya sastra, membutuhkan kreativitas dan imajinasi melalui tokoh serta penggambaran alur cerita yang berasal dari pengalaman pribadi. Karakteristik karya sastra yang indah dan memiliki manfaat menjadi daya tarik tersendiri bagi peminatnya, sehingga dapat dinikmati bahkan dipelajari atau hanya dijadikan sebagai sarana hiburan. Selain itu, permasalahan yang dihadirkan oleh penulis dalam menciptakan karya sastra tidak akan luput dari pengalaman peristiwa kehidupan nyata sehari-hari. Hal yang membedakan antara karya sastra satu dengan karya sastra lainnya ialah cara menyampaikan dan mengemasnya dengan gaya dan persyaratan pesan yang berbeda demi yang berbeda bagi kehidupan manusia (Siswantoro, 2004:32).

Berdasarkan klasifikasi tersebut, karya sastra terbagi menjadi tiga bagian, yaitu prosa, puisi, dan teater. Prosa fiksi adalah cerita fiksi penulis yang ditulis

panjang dalam cerita. Umumnya, prosa fiksi berbentuk novel, cerpen, dongeng, dan lain-lain. Hal tersebut menyatakan bahwa prosa fiksi adalah cerita yang dilakukan oleh aktor tertentu dengan pemeran, latar, panggung, dan serangkaian narasi tertentu yang menyimpang dari hasil imajinasi penulis untuk membangun pemeran, latar, panggung, dan bahasa karakter tertentu (Aminudin, 2010:66).

Novel merupakan sebuah karangan imajinasi yang berbentuk sebuah alur cerita dengan masalah kehidupan yang berbeda. Masalah kehidupan manusia di lingkungan dan interaksi dengan orang lain (Nurgiyantoro, 1995:3). Novel, mencerminkan realitas sosial dengan menggambarkan kehidupan pribadi seorang individu dalam hal masalah sosial. Permasalahan dan realitas sosial tersebut kemudian dituangkan pengarang dalam novel dengan menghadirkan para tokoh. Oleh sebab itu, cerita di dalam novel ada kalanya mengandung kebenaran meskipun memiliki sifat dasar sebagai bagian dari prosa fiksi.

Novel tidak terlepas dari unsur-unsur karakter dan penokohan di dalamnya. Tokoh atau karakter naratif dapat diartikan sebagai orang yang muncul dalam sebuah karya sastra naratif, atau sebagai orang yang muncul dalam drama berkualitas tinggi tentang konsep atau kecenderungan moral tertentu yang diungkapkan dalam pidato atau diekspresikan melalui tindakan tersebut (Nurgiyantoro, 1995:165). Penulis juga memasukkan beberapa karakteristik, perilaku, dan nilai-nilai moral yang ditemukan pada manusia ke dalam karakter fiksi dalam novel dan drama. Metode yang digunakan penulis dalam memasukkan fitur, perilaku, dan nilai-nilai moral ke dalam karakter dalam sebuah cerita disebut sebagai metode sifat atau penokohan. Karakteristik atau penokohan menyesuaikan dengan pembentukan sifat-sifat dengan peran karakter, misalnya, karakteristik yang

paling umum adalah protagonis dan antagonis.

Protagonis merupakan karakter yang sengaja dibuat untuk mendukung tema cerita, sedangkan antagonis merupakan karakter yang menentang tema cerita. Keduanya saling berhubungan untuk menghidupkan sebuah alur yang penuh dengan peristiwa, permasalahan atau bahkan konflik antar tokoh tersebut. Tujuan dari adanya permasalahan atau konflik di dalam cerita novel memang digunakan untuk mengembangkan plot cerita, sehingga tak jarang melalui konflik tersebut mengandung sebuah emosi dalam diri tokoh dan membuat perubahan perasaan bagi pembaca. Hal ini memperjelas hubungan antara keduanya (psikologi dan sastra) yang tidak bisa lepas dari aspek psikis seseorang. Aspek psikis yang dimaksud ialah sebagai media penyaluran perilaku, hobi, dan perasaan seseorang, mulai dari sikap, pola pikir, hingga tindakan seseorang yang semua disalurkan melalui karya sastra.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, karya sastra dikatakan menjadi bentuk cerminan kehidupan karena berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia, Karya sastra juga digunakan pengarang dalam mengekspresikan pengalaman hidup serta digunakan untuk menuangkan segala bentuk aspek psikis. Salah satu bentuk penggambaran aspek psikis ialah melalui fenomena perasaan mental dari karakter yang diciptakan oleh penulis dalam kisah novel. Sebuah karya sastra bisa juga disebut sebagai salah satu keadaan kejiwaan yang sengaja diciptakan oleh penulis melalui karakter dalam novel, fenomena tersebutlah yang menghubungkan dengan ilmu psikologi sastra.

Pada zaman modern ini, novel, drama, maupun puisi banyak mengandung atau mengkaitkan unsur psikologis sebagai bentuk kejiwaan pengarang (Minderop, 2010:53). Maka dari itu, sastra dan psikologi saling berkaitan satu dengan yang

lainnya. Keduanya saling melengkapi dan saling mengisi melalui keadaan kejiwaan seseorang dengan cara pemahaman yang lebih dalam. Psikologi dan sastra pada dasarnya memanfaatkan dasar yang sama dalam menggunakan pengalaman manusia sebagai bahan penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama psikologi sastra adalah untuk memahami aspek psikologis yang terkandung dalam karya naratif.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang sangat relevan dalam beberapa hal yang menjerumuskan karakter prosa fiksi ke dalam perubahan mental, salah satunya adalah perubahan emosional. Emosi pada manusia dalam psikologi dibagi menjadi empat emosi dasar, dalam klasifikasinya emosi tersebut berbentuk emosi marah, emosi gembira, emosi takut, dan yang terakhir emosi kesedihan. Krech, (1974:471) mengatakan bahwasanya keempat emosi dasar manusia tersebut terdiri dari emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Dalam situasi tertentu keempat emosi tersebut dapat membangkitkan emosi yang berkaitan dengan perilaku yang ditimbulkannya dan mengakibatkan ketegangan yang meningkat. Tidak sampai disitu, Krech (dalam Minderop, 2010:40), mengklasifikasi tujuh kategori emosi manusia yang *pertama*, yaitu konsep rasa bersalah. *Kedua*, rasa bersalah yang terpendam. *Ketiga*, menghukum diri sendiri. *Keempat*, rasa malu. *Kelima*, kesedihan. *Keenam*, kebencian, dan yang terakhir adalah cinta. Ketujuh emosi tersebut, nantinya akan menjadi landasan penelitian dalam menguji emosi yang muncul dalam tokoh karya naratif khususnya novel.

Emosi di dalam novel dapat muncul karena adanya tokoh cerita. Dalam hal ini, unsur penokohan identik dengan karakteristik dan watak tokoh. Watak tokoh sengaja dibuat oleh pengarang untuk menghidupkan sebuah cerita. Selain itu, tokoh

dibangun agar dapat membangun plot permasalahan atau konflik yang harus dihadapi oleh tokoh tersebut. Emosi yang dihadirkan di dalam diri tokoh berkaitan pula dengan kondisi psikisnya, sehingga menjadikan suasana cerita menjadi lebih menarik dan berkembang. Hal tersebut juga digambarkan pengarang novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl. Novel tersebut bercerita mengenai anak bungsu yang tidak diharapkan kedatangannya. Tokoh utama yang bernama Bumi selalu dibandingkan dengan Azri yang tidak lain adalah kakaknya sendiri. Kedua orang tuanya selalu membandingkan dan pilih kasih dalam merawat anaknya sehingga bumi sering merasa iri dan kesepian. Bumi sempat berfikir untuk mengakhiri hidupnya tetapi bertemu dengan Anjani, Anjani merupakan sosok perempuan yang selalu menemani Bumi dikala Bumi terpuruk.

Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena memiliki kisah *alternative universe* (AU) yang merupakan, sebuah cerita fiksi yang sengaja dibuat oleh penulis atau penggemar yang menggunakan visualisasi tokoh idolanya yang di dalamnya terdapat alur cerita beserta tokoh pemainnya yang menggunakan latar belakang dunia paralel. Awal kemunculan novel ini bermula di akun Twitter yang mendapatkan lebih 198,8 ribu likes dan sudah 67,6 ribu retweet dan juga di publikasi di platform Wattpad yang telah dibaca 1.6 juta pada bulan Agustus 2022. Melihat jumlah angka tersebut, kisah ini sangat populer dan digemari banyak orang, khususnya oleh para penggemar Boy Band NCT asal Korea Selatan, karena visual utama atau pemeran utama ini mirip dengan Haechan salah satu anggota Boy Band NCT. Selain itu penulis mampu menghadirkan isi cerita atau konflik yang menarik dan mampu menciptakan karakter tokoh utama yang kuat dalam membangun emosi sehingga para pembaca

merasakan berbagai emosi dalam cerita yang diciptakan, tokoh utama yang dimaksud bernama “Bumi” yang memiliki 7 klasifikasi emosi Perspektif David Krech.

Disisi lain, penulis juga memberikan sebuah pesan tersirat melalui cerita yang ditulis. Pesan-pesan tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi para pembaca, bahwasanya selalu berbuat adil kepada siapapun, dan juga menghargai setiap pertemuan sebelum kehilangan dan merasakan penyesalan. Novel ini mengingatkan pada keadaan saat ini terkait banyaknya kekerasan yang diberitakan diberbagai media mulai dari kekerasan dilakukan orang tua, perundungan, hingga bentuk kekerasan atau penindasan lainnya dan tidak sedikit mereka merasakan penyesalan. Berdasarkan penjelasan di atas, agar lebih memahami mengenai emosi yang terkandung dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Emosi Tokoh Utama dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Revianaaprl (Kajian Perspektif David Krech)*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang berjudul “Bagaimana Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan emosi tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoretis

- a) Dapat dijadikan salah satu referensi relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra dengan teori psikologi.
- b) Memberi pengetahuan dan pemahaman baru bagi mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait analisis karya sastra melalui teori psikologi sastra melalui emosi pada tokoh utama perspektif David Krech.

#### 2) Manfaat Praktis

Berdasarkan penjelasan dari kebermanfaat penelitian sebelumnya, diharapkan melalui manfaat praktis dapat berdampak bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Bagi peneliti sendiri, melalui penelitian ini berkontribusi memperoleh wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan studi psikologi sastra. Bagi peneliti lain, penelitian ini sedikit banyak akan membantu dalam memahami analisis psikologi sastra khususnya, klasifikasi emosi tokoh utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl dalam perspektif David Krech.
- b) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu dorongan untuk melakukan penelitian di sudut lain dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl.

### 1.5 Batasan penelitian

Batas-batas masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian dan untuk

memprediksi penyimpangan dan perluasan subjek, sehingga pembahasan dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl. Sedangkan teori yang digunakan untuk mengkaji novel tersebut ialah kajian psikologi sastra terhadap tokoh novel dengan menggunakan teori emosi Perspektif David Krech, yang dibatasi mengkaji emosi tokoh utama (Bumi, Anjani, Johan, Clarisa) dalam novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **a) Emosi**

Emosi adalah suatu perasaan yang dialami oleh tokoh atau karakter dalam novel ketika menghadapi situasi tertentu.

#### **b) Tokoh Utama**

Tokoh utama merupakan peran sebagai orang atau individu yang kedudukannya sentral dalam sebuah cerita yang diciptakan oleh Revianaaprl untuk menjalani peristiwa atau adegan dalam sebuah novel *Bumi dan Lukanya* Karya Revianaaprl.

#### **c) Novel**

Novel merupakan karangan panjang yang berisi rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara menyeluruh dan mengandung makna didalamnya.

#### **d) Psikologi Sastra**

Psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dalam sudut pandang ilmu psikologi.